



Perempuan Desa Dan Pendidikan Ekonomi: Antara Pengetahuan Dan Praktik Dalam Usaha Keluarga

Luh Indrayani*¹⁾, Ni Wayan Ayu Santi²⁾, Made Ary Meitriana³⁾

Universitas Pendidikan Ganesha¹²³

Email: luh_indrayani@undiksha.ac.id *

ABTRACT

This study aims to bridge the gap between the economic knowledge and practices of rural women, and to formulate a locally-based economic education approach that can empower women in a contextual and sustainable manner. This study uses a qualitative (grounded) approach with interviews, observations, and focus group discussions (FGD) to explore the economic knowledge of rural women regarding family economic practices. This study uses data collection techniques in the form of observations and interviews. The results of this study are (1) the level of economic knowledge possessed by women in Sembiran Village does not come from formal education, but rather from life experiences, social interactions, and local traditions, (2) the economic practices carried out by women in family businesses in Sembiran Village utilize social networks for marketing, demonstrating economic intelligence that is not always recorded in education statistics, and (3) There is a close relationship between economic knowledge and economic practices carried out by women; both formal and informal economic education can increase the capacity of rural women in managing family businesses.

Keywords: Rural Women; Economic Education; Family.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ekonomi perempuan desa, serta merumuskan pendekatan pendidikan ekonomi berbasis lokal yang mampu memberdayakan perempuan secara kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*grounded*) dengan metode wawancara, observasi, dan FGD untuk menggali pengetahuan ekonomi yang dimiliki perempuan desa terhadap praktik ekonomi keluarga. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) tingkat pengetahuan ekonomi yang dimiliki oleh perempuan di Desa Sembiran tidak berasal dari pendidikan formal, melainkan dari pengalaman hidup, interaksi sosial, dan tradisi lokal, (2) praktik ekonomi yang dijalankan oleh perempuan dalam usaha keluarga di Desa Sembiran memanfaatkan jaringan sosial untuk pemasaran, menunjukkan kecerdasan ekonomi yang tidak selalu tercatat dalam statistik pendidikan, dan (3) Terdapat keterkaitan erat antara pengetahuan ekonomi dan praktik ekonomi yang dilakukan perempuan, pendidikan ekonomi baik formal maupun informal mampu meningkatkan kapasitas perempuan desa dalam mengelola usaha keluarga.

Kata Kunci: Perempuan Desa; Pendidikan Ekonomi; Keluarga.

Pendahuluan

Perempuan desa memegang peran penting dalam menopang ekonomi keluarga, baik sebagai pengelola keuangan rumah tangga maupun sebagai pelaku usaha mikro yang turut berkontribusi terhadap penghasilan keluarga (Sirupang et al., 2024). Setiap individu dalam keluarga mengupayakan pemenuhan kebutuhan untuk menjaga kelangsungan hidup (Indrayani & Santi, 2024). Di Desa Sembiran, Buleleng, Bali, peran ini tampak dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi yang dijalankan perempuan, seperti bertani, berdagang hasil kebun, membuat kerajinan, hingga membantu usaha kecil yang dikelola keluarga. Namun, peran besar ini tidak selalu diiringi dengan pengetahuan ekonomi yang memadai.

Pendidikan ekonomi, baik formal maupun nonformal, memiliki peran strategis dalam membekali perempuan dengan kemampuan dasar untuk mengelola keuangan, merencanakan usaha, hingga mengambil keputusan ekonomi yang bijak (Ramdhaningrum et al., 2022)(Santi & Indrayani, 2021). Sayangnya, sebagian besar perempuan di Desa Sembiran masih mengandalkan pengalaman turun-temurun dan intuisi dalam menjalankan kegiatan ekonomi mereka, tanpa adanya pemahaman yang cukup mengenai konsep dasar seperti pencatatan keuangan, perhitungan modal, pengelolaan keuntungan, dan akses terhadap layanan keuangan formal.

Sebagian besar penelitian mengenai perempuan dan pendidikan ekonomi masih bersifat luas dan umum. Ada kekurangan penelitian yang berfokus pada konteks lokal, terutama di daerah seperti Desa Sembiran, yang memiliki budaya Bali Aga yang khas. Banyak perempuan di desa tersebut memiliki pemahaman dasar tentang ekonomi (baik secara formal maupun informal), tetapi sering kali tidak sejalan dengan praktik usaha dalam keluarga. Studi-studi serupa cenderung hanya menyoroti aspek ekonomi atau hanya berkaitan dengan studi gender, namun pada penelitian ini mengintegrasikan pendekatan ekonomi, pendidikan, antropologi, dan sosiologi secara simultan juga masih jarang ditemui.

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas perempuan untuk mengambil keputusan finansial, memperluas peluang usaha, dan membangun kemandirian ekonomi keluarga (Indrayani et al., 2023)(Mboli & Jude, 2025) (Kumari et al., 2025). Namun kenyataannya, kesenjangan masih terjadi: perempuan desa seringkali menghadapi keterbatasan informasi, rendahnya literasi finansial formal, serta minimnya akses pada pelatihan ekonomi yang sesuai dengan konteks lokal. Akibatnya, banyak usaha keluarga berjalan tanpa perencanaan keuangan yang matang, rentan terhadap perubahan pasar, dan belum mampu berkembang secara optimal. Oleh karena itu inklusi finansial

memperkuat efek literasi finansial terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan pedesaan (Aripin & Zuhriyah, 2025).

Fenomena ini menghadirkan paradoks: perempuan desa kaya akan praktik ekonomi, tetapi miskin terhadap akses pengetahuan ekonominya (Ramle & Mardikaningsih, 2024). Mereka mampu menjalankan usaha, namun belum sepenuhnya memperoleh pembelajaran sistematis yang dapat meningkatkan kapasitas dan keberdayaan mereka (Karami et al., 2024). Kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ini tidak hanya berdampak pada keberlanjutan usaha keluarga, tetapi juga memengaruhi posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga (Indrayani, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan desa telah memiliki pengalaman serta keterampilan praktik yang kuat dalam mengelola usaha keluarga, keterbatasan akses terhadap pendidikan ekonomi yang terstruktur masih menghambat optimalisasi potensi mereka, baik dalam menjaga keberlanjutan usaha maupun dalam memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramle & Mardikaningsih, 2024) yang menegaskan bahwa pendidikan ekonomi dan kewirausahaan memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, namun masih dihadapkan pada berbagai hambatan, khususnya keterbatasan akses pendidikan dan permodalan. Sejalan dengan itu, (Schmidt et al., 2022) melalui analisis empiris di wilayah pedesaan India juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan keterlibatan dalam pekerjaan berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan perempuan, baik pada level keluarga maupun komunitas, sehingga memperkuat argumen bahwa pendidikan merupakan faktor kunci dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ekonomi perempuan desa.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa kewirausahaan perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat pendapatan domestik keluarga, terutama ketika didukung oleh pendidikan ekonomi dan praktik usaha yang memadai (Purba et al., 2025). Penguatan kapasitas tersebut tidak terlepas dari peran program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan motivasi, keterampilan pengelolaan usaha, serta kemandirian ekonomi perempuan, sebagaimana diungkapkan oleh (Novialumi et al., 2024). Sejalan dengan temuan tersebut, (Sabrina et al., 2023) menegaskan bahwa keterlibatan aktif perempuan desa dalam kegiatan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai strategi peningkatan kemandirian ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi pada penguatan peran sosial perempuan dalam mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Transformasi ekonomi yang ditandai digitalisasi, persaingan pasar, dan tuntutan pengelolaan usaha yang lebih adaptif, kebutuhan untuk memperkuat pendidikan ekonomi bagi perempuan desa menjadi semakin mendesak. Upaya

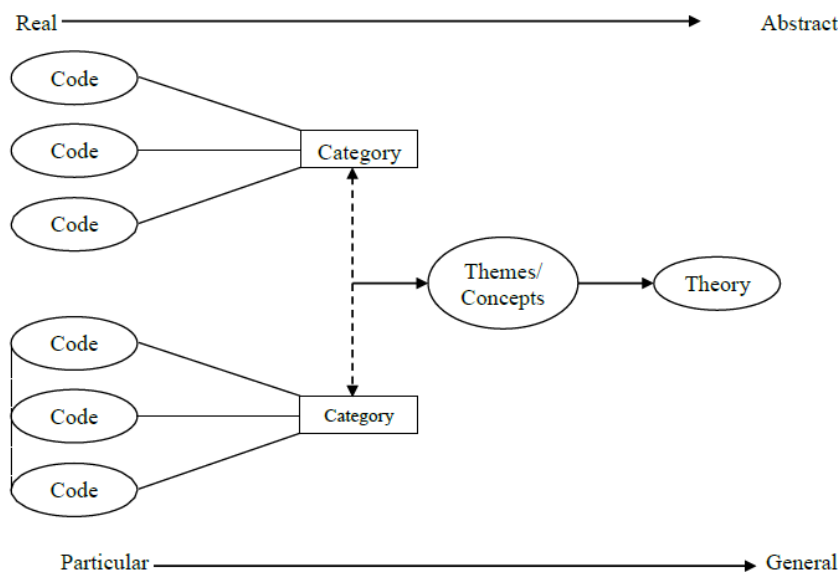
penguatan ini bukan sekadar menyediakan pelatihan teknis, tetapi juga merancang pendekatan pendidikan yang sensitif terhadap budaya lokal, mudah dipahami, aplikatif terhadap usaha keluarga, serta mampu meningkatkan kepercayaan diri perempuan sebagai penggerak ekonomi rumah tangga (Farroñán et al., 2024). Adanya kesenjangan antara pengetahuan ekonomi yang dimiliki perempuan dan praktik ekonomi yang mereka jalankan sehari-hari. Sering kali, praktik tersebut berjalan secara spontan dan tanpa perencanaan, yang dalam jangka panjang dapat membatasi potensi pertumbuhan usaha keluarga. Di sisi lain, nilai-nilai lokal dan kearifan budaya setempat juga turut memengaruhi bagaimana perempuan memaknai dan menjalankan peran ekonominya. Oleh karena itu, penting dilakukan sebuah penelitian yang menggali secara mendalam dinamika antara pendidikan ekonomi dan praktik nyata perempuan desa dalam konteks usaha keluarga.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Adapun subjek dan objek penelitian yaitu Perempuan Desa yang memiliki usaha. Waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 di Desa Sembiran Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang dilakukan secara berantai melalui rekomendasi dari informan sebelumnya. Metode ini dipilih karena topik penelitian berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan perempuan dalam konteks pendidikan ekonomi.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap informan yang dipilih melalui teknik *snowball sampling*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, dan kebutuhan informan secara lebih fleksibel dan mendalam.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan *grounded theory* seperti yang diperkenalkan oleh (Strauss & Corbin, 2015). Pendekatan ini menekankan alur pikir induktif yang sistematis dan bertahap untuk membangun teori dari dasar (Creswell, 2016). Pengkodean merupakan proses penguraian data, pengkonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru. Menurut (Strauss & Corbin, 2015) analisisnya terdiri dari tiga jenis pengkodean yaitu pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean berporos (*axial coding*), pengkodean berpilih (*selective coding*). Analisis penelitian ini mengikuti pola sebagai berikut.



Gambar 1. A streamlined codes-to-theory model for qualitative inquiry

Sumber: (Miles et al., 2019)

Hasil dan Pembahasan

Literasi ekonomi memainkan peranan vital dalam penguatan kapasitas warga, terutama kaum perempuan di area pedesaan. Di Desa Sembiran, Buleleng, Bali, para perempuan memegang peranan krusial dalam menjalankan bisnis keluarga yang menjadi sumber pendapatan pokok. Akan tetapi, level pemahaman serta implementasi ekonomi mereka beragam, yang berefek pada keberhasilan pengelolaan bisnis keluarga. Penelitian ini berupaya meneliti hubungan antara literasi ekonomi yang didapatkan para perempuan desa dengan implementasi yang mereka lakukan dalam bisnis keluarga, beserta kesempatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Analisis dalam penelitian ini menggunakan grounded theory dilakukan dengan tiga tahap utama yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut.

Tingkat Pengetahuan Perempuan Desa tentang Pendidikan Ekonomi

Penelitian mengungkap bahwa sebagian besar perempuan di Desa Sembiran memiliki pengetahuan dasar terkait konsep pendidikan ekonomi yang berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha kecil yang mereka jalankan. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman sehari-hari, pelatihan informal dari lembaga swadaya masyarakat, dan program pemerintah desa. Meski demikian, pemahaman tentang konsep ekonomi makro, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya gap antara teori pendidikan ekonomi formal dengan

pengetahuan praktis yang dimiliki perempuan desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ekonomi perempuan di Desa Sembiran tidak berasal dari pendidikan formal, melainkan dari pengalaman hidup, interaksi sosial, dan tradisi lokal. Pengetahuan ini bersifat praktis dan kontekstual misalnya, menentukan harga jual, atau mengatur pengeluaran rumah tangga. Pengetahuan dasar tentang pendidikan ekonomi, mayoritas informan memahami pendidikan ekonomi sebatas mengatur keuangan, mencatat pemasukan-pengeluaran, dan menentukan harga sesuai dengan pengalaman sendiri. Sumber pengetahuan, sebagian besar belajar secara otodidak, dari pengalaman pribadi, media sosial, atau teman sesama pedagang. Hal ini sesuai dengan penuturan R1 yaitu "...Saya belajar dari pengalaman sendiri seperti beli barang sesuai kebutuhan usaha, beli perlengkapan salon saat promo." ¹ Pengalaman pasar

Pernyataan dari R2 pun memiliki makna yang sama, bahwa pendidikan ekonomi diperoleh secara otodidak dari kegiatan yang telah dilakukan.

"Untuk pendidikan formal, saya belum pernah sama sekali. Selama ini menjalankan usaha dagang ini saya hanya berdasarkan kebiasaan sehari-hari. Saya menyesuaikan stok barang, saya menentukan harga barang berdasarkan harga pasar saat beli dan jika ada keuntungan belum ada terpikirkan untuk investasi atau lainnya" ¹ Pengalaman pasar 2. Otodidak

Hal serupa juga dipaparkan oleh R9, "Saya belum mengikuti pelatihan, tidak ada perubahan besar dari apa yang saya pelajari. Namun, dari kebiasaan dan pengalaman, saya mulai belajar. Saat ini, saya lebih berhati-hati ketika mengambil stok barang." ¹ Pengalaman pasar.

Melalui *open coding*, muncul kategori seperti pengetahuan secara otodidak, pengalaman pasar, dan adaptasi terhadap musim. Ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi di desa lebih bersifat informal.

Praktik Ekonomi dalam Usaha Keluarga

Perempuan desa berperan aktif dalam berbagai jenis usaha keluarga, seperti pertanian tradisional, kerajinan tangan, dan usaha mikro perdagangan. Mereka bertanggung jawab dalam pengelolaan modal usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan stok bahan baku, hingga pemasaran produk. Praktik ekonomi ini menunjukkan bahwa perempuan bukan hanya pelaksana, tapi juga pengambil keputusan dalam usaha keluarga. Namun, pengelolaan usaha masih didominasi oleh pendekatan tradisional dengan keterbatasan dalam penerapan metode bisnis modern dan teknologi informasi.

Perempuan memainkan peran sentral dalam usaha keluarga, baik sebagai pengelola keuangan maupun sebagai pelaku produksi. Dalam axial coding, ditemukan hubungan antara pengetahuan ekonomi dan strategi bertahan hidup. Praktik seperti memanfaatkan jaringan sosial untuk pemasaran, menunjukkan kecerdasan ekonomi yang tidak selalu tercatat dalam statistik pendidikan.

Menurut R1, "Iya, saya pakai pengetahuan ekonomi dasar saya yang saya miliki dari pengalaman, misalnya dari promosi dengan media sosial seperti sekarang, atau beli bahan dan perlengkapan salon atau make up dengan promo."¹Pembelian Stok, 2. Promosi, 3. Media Sosial. Selain itu dalam menjalankan usaha perempuan Desa Sembiran juga berusaha mengelola usaha dengan optimal dan membeli barang, mengatur lapak, melayani pelanggan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, hingga memantau stok (R10) ⁴. pencatatan keuangan, ⁵. pengelolaan stok

Pada dasarnya para perempuan yang memiliki usaha di Desa Sembiran pada intinya memiliki pengetahuan dasar pendidikan ekonomi seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam buku mini (R4, R5) ⁴. pencatatan keuangan. Perempuan Desa Sembiran juga tetap mencatat transaksi yang dilakukan walaupun tidak detail tetapi dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka mengetahui kondisi keuangan usaha mereka. Praktik ini menunjukkan bahwa perempuan desa memiliki strategi ekonomi yang fleksibel dan responsif terhadap kondisi pasar lokal

Pengaruh Pendidikan Ekonomi terhadap Praktik Usaha Perempuan

Pendidikan ekonomi, baik formal maupun informal, berpengaruh positif dalam meningkatkan kapasitas perempuan desa dalam mengelola usaha keluarga. Melalui *selective coding*, muncul tema utama yaitu ketegangan antara pengetahuan ekonomi yang dimiliki dan keterbatasan akses terhadap pendidikan formal serta sumber daya modern. Banyak perempuan merasa mampu menjalankan usaha, tetapi tidak percaya diri dalam menghadapi kenaikan harga yang melonjak tajam.

Menurut penuturan R2, "Saya belum pernah ikut pelatihan atau pendidikan formal apapun, jadi saya pelajari dari pengalaman sehari-hari"¹ belum merasakan langsung karena tidak pernah ikut pelatihan

Hal ini memberikan pembelajaran kepada perempuan Desa Sembiran untuk lebih tangguh lagi dalam menjalani usahanya dengan kondisi tidak mengetahui fluktuasi harga secara pasti.

Perempuan Desa Sembiran yang mengikuti pelatihan atau workshop ekonomi menunjukkan peningkatan keterampilan pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan pengambilan keputusan yang lebih terstruktur. Mereka juga lebih mampu mengelola risiko usaha dan berinovasi dalam produk serta strategi pemasaran. Namun, keterbatasan dalam akses pendidikan formal dan kurangnya pendampingan berkelanjutan menjadi hambatan dalam optimalisasi pengetahuan tersebut. Menurut R4 dengan mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan lebih mudah,

Saya pernah ikut pelatihan online seperti webinar tentang pengelolaan uang rumah tangga dan usaha kecil seperti cara mencatat pengeluaran dan pemasukan, penggunaan modal yang baik dalam usaha. Dari pelatihan saya jadi rajin

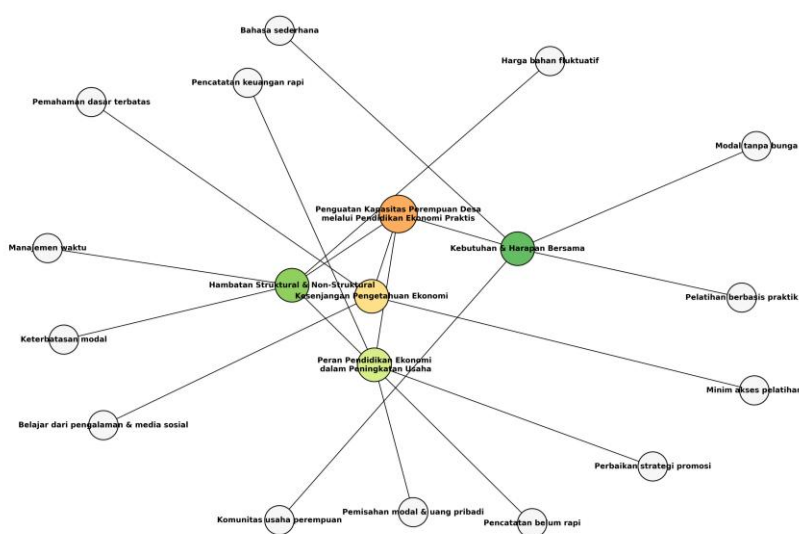
mencatat pemasukan dan pengeluaran yang juga bisa lebih pintar mengatur modal. Saya mencoba mempraktikkan beberapa pemahaman yang saya dapatkan ketika mengikuti webinar tersebut dan yang saya rasakan memang ada beberapa perubahan yang membantu saya lebih terarah, saya pernah mengikuti merasa ada perubahan positif dalam pencatatan dan pengelolaan modal

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun praktik ekonomi berjalan efektif, ada hambatan yang menghalangi perempuan desa untuk mengembangkan usaha secara lebih luas. Pendidikan ekonomi memainkan peran krusial dalam memberdayakan perempuan dalam dunia usaha terutama di Desa Sembiran. Ketika perempuan memiliki akses terhadap pengetahuan ekonomi, mereka tidak hanya mampu memahami prinsip dasar bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan manajerial, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Teori yang Terbangun: Ekonomi Emansipatif Kontekstual

Dari data yang dianalisis, teori yang terbangun adalah ekonomi emansipatif kontekstual, yaitu bentuk pendidikan ekonomi yang tumbuh dari pengalaman hidup, relasi sosial, dan praktik lokal, yang memungkinkan perempuan desa untuk berdaya secara ekonomi meskipun berada di luar sistem pendidikan formal. Teori ini menantang asumsi bahwa pemberdayaan ekonomi harus selalu dimulai dari pendidikan formal. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang hidup dalam praktik sehari-hari bisa menjadi dasar yang kuat untuk kemandirian ekonomi.

Model Konseptual



Gambar 2. Model Konseptual Grounded Theory Pendidikan Ekonomi Perempuan Desa

Bagan model konseptual *grounded theory* di atas menggambarkan hubungan antar kategori dari hasil wawancara. Node tengah adalah tema sentral, lalu bercabang ke tema besar (*axial coding*), yang kemudian terhubung ke subkategori (*open coding*).

Pembahasan

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan desa, khususnya di Desa Sembiran, Buleleng, Bali. Pengetahuan ekonomi yang diperoleh perempuan melalui pelatihan formal maupun informal secara signifikan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha keluarga. Namun, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik yang terjadi karena keterbatasan akses dan sumber daya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas informan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan ekonomi, namun belum memiliki akses memadai untuk memperolehnya. Pengetahuan ekonomi yang dimiliki bersifat informal dan diperoleh dari pengalaman atau sumber non-formal seperti media social. Temuan ini selaras dengan (Suhada et al., 2022) yang menyatakan bahwa petani memaknai pendidikan ekonomi dalam keluarga sebagai hal yang penting untuk dilakukan sebagai bekal anak dimasa depan. Pendidikan ekonomi dimaknai sebagai proses pemberian pemahaman ekonomi kepada anak salah satunya pengelolaan keuangan.

Perempuan desa tidak hanya berperan sebagai pelaksana usaha, tetapi juga sebagai pengambil keputusan penting. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar bagi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui optimalisasi usaha ekonomi. Sejalan dengan pemaparan (Tafonao et al., 2024) semakin baik literasi keuangan dan terkontrol diri perempuan maka perilaku keuangan akan meningkat. Namun, beban ganda sebagai pengelola rumah tangga dan usaha sering menjadi hambatan waktu dan energi yang berdampak pada keterbatasan partisipasi mereka dalam pengembangan usaha (Indrayani et al., 2023). Kendala seperti kurangnya dukungan sosial dan keterbatasan modal juga menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Oleh karena itu, intervensi dari pemerintah desa, komunitas, dan lembaga swadaya masyarakat sangat dibutuhkan untuk menyediakan pelatihan yang relevan, akses modal yang memadai, serta dukungan sosial yang mendorong pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan. Sesuai dengan (Setianingsih et al., 2023) yang melaksanakan kegiatan program pemberdayaan desa terpadu yang dilaksanakan di Desa Catur, Kintamani, Bali yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu rumah tangga dalam mengelola hasil panen buah jeruk menjadi berbagai produk olahan jeruk yang memiliki nilai ekonomi.

Selain itu, hambatan yang dihadapi seperti harga bahan baku yang

fluktuatif, keterbatasan pencatatan, dan manajemen waktu memperkuat pentingnya pelatihan praktis dan pendampingan berkelanjutan. Pendidikan ekonomi yang efektif untuk perempuan desa harus berbasis praktik seperti contoh pencatatan sederhana, pemisahan modal, penetapan harga, strategi promosi digital. Kedua, menggunakan bahasa sederhana, menghindari istilah teknis yang sulit dipahami. Ketiga, berkelanjutan dengan adanya pendampingan pasca-pelatihan. Serta keempat, didukung modal mikro agar strategi yang dipelajari bisa langsung diaplikasikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Orser et al., 2025) bahwa perempuan sering kurang terwakili dalam program pendidikan kewirausahaan dan adaptif terhadap konteks lokal sangat penting untuk pemberdayaan ekonomi mereka. Penelitian (Begum et al., 2026) juga menyoroti bahwa berbagai *support services* seperti pelatihan, kredit mikro, dukungan pemasaran, dan bantuan teknis diperlukan secara bersamaan untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha perempuan pedesaan.

Penelitian ini secara spesifik mengkaji kesenjangan antara pengetahuan ekonomi dan praktik ekonomi perempuan desa dalam konteks usaha keluarga, bukan hanya pada aspek hasil ekonomi semata, tetapi juga pada proses, makna, dan dinamika social budaya yang melingkupinya. Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan konteks desa adat, nilai budaya, relasi keluarga, dan struktur sosial memengaruhi cara perempuan mengambil keputusan ekonomi. Penelitian ini tidak hanya melihat perempuan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai subjek sosial yang bernegosiasi dengan norma budaya, peran domestik, dan keterbatasan akses pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan ekonomi yang kontekstual, berbasis budaya lokal, dan terintegrasi dalam aktivitas desa, bukan sekadar pelatihan teknis jangka pendek. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan ekonomi yang lebih humanis, adaptif, dan berkelanjutan bagi perempuan desa.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perempuan di Desa Sembiran memiliki posisi yang strategis dalam dinamika sosial ekonomi rumah tangga. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendukung kegiatan domestik, tetapi juga sebagai aktor utama dalam menjaga keberlangsungan usaha keluarga. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pertanian, perdagangan kecil, maupun usaha berbasis rumah tangga, perempuan desa terbukti mampu menjadi penopang ekonomi keluarga, bahkan dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. (1) Tingkat pengetahuan ekonomi yang dimiliki oleh perempuan di Desa Sembiran tidak berasal dari pendidikan formal, melainkan dari pengalaman hidup, interaksi sosial, dan tradisi lokal. Pengetahuan ini bersifat praktis dan kontekstual misalnya,

menentukan harga jual, atau mengatur pengeluaran rumah tangga. Pengetahuan dasar tentang pendidikan ekonomi, mayoritas informan memahami pendidikan ekonomi sebatas mengatur keuangan, mencatat pemasukan-pengeluaran, dan menentukan harga sesuai dengan pengalaman sendiri. (2) Praktik ekonomi yang dijalankan oleh perempuan dalam usaha keluarga di Desa Sembiran memanfaatkan jaringan sosial untuk pemasaran, menunjukkan kecerdasan ekonomi yang tidak selalu tercatat dalam statistik pendidikan. Perempuan desa berperan aktif dalam berbagai jenis usaha keluarga, seperti pertanian tradisional, kerajinan tangan, dan usaha mikro perdagangan. Mereka bertanggung jawab dalam pengelolaan modal usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan stok bahan baku, hingga pemasaran produk. Praktik ekonomi ini menunjukkan bahwa perempuan bukan hanya pelaksana, tapi juga pengambil keputusan dalam usaha keluarga. (3) Keterkaitan antara pengetahuan ekonomi dan praktik ekonomi yang dilakukan perempuan. Pendidikan ekonomi, baik formal maupun informal mampu meningkatkan kapasitas perempuan desa dalam mengelola usaha keluarga. Pada hasil wawancara dengan informan muncul temuan yaitu ketegangan antara pengetahuan ekonomi yang dimiliki dan keterbatasan akses terhadap pendidikan formal serta sumber daya modern. Banyak perempuan merasa mampu menjalankan usaha, tetapi tidak percaya diri dalam menghadapi kenaikan harga yang melonjak tajam. Pendidikan ekonomi berperan sebagai jembatan penting antara pengetahuan dan praktik usaha keluarga. Namun, tanpa adanya dukungan berupa pelatihan yang berkesinambungan, akses pada teknologi, dan pendampingan intensif, pengetahuan ekonomi berisiko tetap berada pada level teoritis dan tidak berkembang menjadi praktik nyata yang inovatif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan desa harus dilakukan secara terpadu dengan melibatkan pemerintah desa, lembaga pendidikan, komunitas lokal, serta keluarga itu sendiri. Dengan langkah ini, perempuan di Desa Sembiran tidak hanya menjadi pengelola usaha keluarga, tetapi juga motor penggerak kemandirian ekonomi desa yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan ekonomi dan praktik usaha perempuan desa, serta pentingnya pendekatan pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan, maka diperlukan langkah-langkah strategis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek sosial, budaya, dan kelembagaan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut. (1) Pemerintah desa dan lembaga terkait hendaknya menyediakan pelatihan pendidikan ekonomi yang mudah dijangkau, fleksibel waktu, dan praktis sesuai kebutuhan perempuan desa. (2) Program pemberdayaan harus melibatkan pendampingan yang terus menerus untuk memastikan penerapan ilmu ekonomi dalam praktik usaha

sehari-hari. (3) Melibatkan keluarga dan komunitas dalam mendukung peran perempuan dalam usaha ekonomi agar tercipta lingkungan yang kondusif. (4) Pendidikan ekonomi hendaknya diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin desa sehingga menjadi bagian budaya belajar dan pemberdayaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aripin, & Zuhriyah, N. A. (2025). Empowering women through financial literacy and business management skill: Empirical evidence from Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 12(March), 101976. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101976>
- Begum, J., Kusakabe, K., & Tsusaka, T. W. (2026). *Support services for rural women micro-entrepreneurs in Bangladesh: a sectoral comparison*. January. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2025.1620857>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendelatakan Metode kualitatif, kuantitatif dan Campuran*. Pustaka pelajar.
- Farroñán, E. V. R., Ballesteros, M. A. A., García, F. S., Llatas, F. D. H., Chilicaus, G. C. F., Valle, M. de los Á. G., Juárez, H. D. G., León, P. M. S., & Castillo, J. C. A. (2024). *Sustainability and Rural Empowerment : Developing Women ' s Entrepreneurial Skills Through Innovation*.
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 407–428.
- Indrayani, L., & Santi, N. W. A. (2024). Rasionalitas Skala Prioritas Ekonomi Perempuan Penganyam Ketupat di Desa Joanyar Buleleng. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 30–37. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i1.78717>
- Indrayani, L., Santi, N. W. A., & Sujana, I. N. (2023). Feminism Perspective in Economic Welfare of Women Traders at Sukawati Art Market, Gianyar. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 151–157. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.64668>
- Karami, M., Mohammad, Y., & Mohsen, K. (2024). Rural women entrepreneurship : when femininity compensates for institutional hurdles. *Asian Business & Management*, 23(5), 738–766. <https://doi.org/10.1057/s41291-024-00283-4>
- Kumari, D. A. T., M, F. A. S., & Khalidah, S. (2025). *The Impact of Financial Literacy on Women ' s Economic Empowerment in Developing Countries : A Study Among the Rural Poor Women in Sri Lanka*. 16(2), 31–44. <https://doi.org/10.5539/ass.v16n2p31>
- Mboli, M. V., & Jude, F. A. (2025). *Financial Literacy and Women ' s Empowerment : The Impact on Family Size and Economic Independence*. <https://doi.org/10.21522/TIJMG.2015.11.01.Art019>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- Novialumi, A., Supardi, Adhi, T. M., & Dwita, F. (2024). *Motivasi Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Memulai Dan Mengelola Usaha Di Wilayah Aren Jaya – Bekasi*. 5(1), 979–982.
- Orser, B., Elliott, C., Elam, A., & Shankar, A. (2025). Gender inclusive entrepreneurship education and training: challenges and indicators ABSTRACT. *Entrepreneurship & Regional Development*, 00(00), 1–24. <https://doi.org/10.1080/08985626.2025.2581175>
- Purba, T., Sitorus, D. H., & Ompusunggu, H. (2025). Optimizing women ' s entrepreneurship to enhance family domestic income: a case study of female entrepreneurs in Batam , Indonesia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00489-6>
- Ramdhaningrum, H., Ismah, N., Mawesti, D., Aidha, C. N., Armintasari, F., & Ningrum, D. R. (2022). *Pemberdayaan ekonomi untuk UMKM yang dipimpin perempuan di pedesaan Indonesia: Pembelajaran dari CSO Indonesia*. Jakarta: Perkumpulan PRAKARSA.
- Ramle, N. L. B., & Mardikaningsih, R. (2024). *Empowering Rural Women : Addressing Barriers To Education And Entrepreneurship For Family Economic Welfare*. 5(1), 27–30.
- Sabrina, L., Primadani, D. C., Aisyah, S. N., Cahyaningrum, A. W., & Haikal, M. D. (2023). *Peran Perempuan dalam Membangun Kesejahteraan Sosial dan Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan di*. 4(4), 4668–4677.
- Santi, N. W. A., & Indrayani, L. (2021). Adaptasi Tindakan Ekonomi Pelaku Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 417. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.41247>
- Schmidt, M., Strotmann, H., & Volkert, J. (2022). Female and Male Community - Level Empowerment: Capability Approach - Based Findings for Rural India. *The European Journal of Development Research*, 34(2), 754–784. <https://doi.org/10.1057/s41287-021-00373-5>
- Setianingsih, N. L. P. P., Selamat, I. K., Sudiarta, I. W., & Astara, I. W. W. (2023). Empowerment of Housewives and Marketing Strategies in the Development of Various Citrus Fruit Processed Businesses in Catur Village, Kintamani, Bali. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(3), 449–456. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i3.5591>
- Sirupang, N., Fitriana, & Nurlailah. (2024). Peran Usaha Mikro di Kalangan Perempuan Berkeluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Palu Selatan Palu District. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3), 1169–1176. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.665>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik- teknik teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suhada, D. I., Rahmadani, D., Rambe, M., Wulandar, Fattah, M. A., Hasibuan, P. F., & Sari, S. S. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1315>
- Tafonao, A. R., Harefa, I., Kakisina, S. M., & Zai, K. S. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Hou Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1915–1920. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4751>